

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri pertambangan dan jasa pertambangan merupakan salah satu pilar pembangunan ekonomi nasional. Dalam beberapa tahun terakhir sektor industri ini menjadi salah satu industri strategis yang memiliki peran signifikan dalam pembangunan ekonomi nasional. Ini merupakan bagian dari pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) Indonesia yang kaya guna dimanfaatkan untuk pembangunan dan kesejahteraan rakyat Indonesia. Akan tetapi kondisi perekonomian global yang tidak menentu menyebabkan sektor-sektor pendukung perekonomian nasional mengalami penurunan salah satunya adalah sektor pertambangan.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasional perusahaannya. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah mencerminkan kegiatan operasional perusahaan yang kurang baik sehingga kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menjadi rendah. Dalam hal ini tingkat profitabilitas suatu perusahaan menjadi salah satu pertimbangan penting bagi investor untuk melakukan investasi atau jual-beli sahamnya, karena profitabilitas memberikan jaminan yang bervariasi terhadap jumlah dan volume perdagangan saham di dalam suatu perusahaan.

Menurut Kieso *et al* (2002:223), terdapat beberapa rasio untuk mengukur profitabilitas. Salah satunya adalah *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan

keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Oleh sebab itu, semakin positif nilai ROA (semakin besar), maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Sebaliknya, ROA yang negatif (semakin kecil) menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan, perusahaan tidak mampu memberikan laba.

Pada tahun 2013 emiten yang bergerak di sektor pertambangan mengalami pelemahan yang disebabkan oleh faktor ekonomi makro yang belum stabil seperti pelemahan nilai tukar, kenaikan BI rate, tingginya Inflasi serta harga komoditas dunia yang masih melemah. Profitabilitas perusahaan pertambangan secara keseluruhan yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor pertambangan mengalami penurunan selama 5 tahun berturut-turut.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Profitabilitas Perusahaan Pertambangan
Periode 2009-2013

Tahun	ROA
2009	11,47%
2010	9,41%
2011	14,33%
2012	5,56%
2013	1,40%

Sumber: www.idx.cco.id (Data diolah)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan profitabilitas perusahaan pertambangan mengalami penurunan dari 11,47% pada tahun 2009 menjadi 1,40% di akhir tahun 2013. Beberapa perusahaan pertambangan tersebut yang mengalami penurunan diantaranya adalah PT.Adaro Energy Tbk yang menunjukkan nilai ROA pada tahun 2009 sebesar 20.20% dan di akhir tahun sebesar 0.02%. PT.Bayan Resources yang menunjukkan nilai ROA sebesar 2.66% pada tahun 2009 dan di akhir tahun 2013 sebesar -0.017%. Selain itu, PT.Bumi Resources juga yang menunjukkan nilai ROA yang menurun yaitu sebesar

6.99% pada tahun 2009 dan -0.058 di akhir tahun 2013. Penurunan profitabilitas ini memberi makna bahwa kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu menghasilkan laba.

Di dalam pasar modal, transaksi perdagangan saham suatu perusahaan pada suatu sesi akan tampak pada volume perdagangannya karena volume perdagangan menggambarkan pertemuan antara permintaan dan penawaran sehingga perubahan permintaan saham oleh pelaku pasar akan mempengaruhi *trade volume* atau volume perdagangannya. Oleh karena itu, *trade volume* menjadi salah satu parameter penting untuk menunjukkan transaksi yang terjadi dalam aktivitas perdagangan saham di pasar modal. Semakin sering saham tersebut diperdagangkan mengindikasikan bahwa saham tersebut aktif dan diminati oleh para investor. *Trade volume* seringkali dijadikan tolok ukur (*benchmark*) untuk mempelajari informasi dan dampak dari berbagai kejadian. *Trade Volume* mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan perusahaannya. Tingkat perdagangan saham yang cenderung fluktuatif menunjukkan perdagangan yang cepat, Minat investor untuk melakukan transaksi jual beli saham akan mudah terpengaruh oleh tinggi rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan maupun faktor lainnya.

Trade volume pada perusahaan pertambangan selama 5 tahun belakangan ini mengalami penurunan. Pada tahun 2009 total trading pada sektor pertambangan adalah sebesar 335.378 dan di akhir tahun 2013 total trading perusahaan sektor pertambangan ini menjadi 185.805. Hal ini terlihat pada grafik 1.1 yang menggambarkan keadaan *trade volume* perusahaan pertambangan tersebut. Pada gambar terlihat bahwa *Trade volume* mengalami penurunan pada tahun 2010 dari tahun 2009, kemudian meningkat pada tahun 2011, dan menurun kembali pada tahun 2012-2013.



Sumber: Data olahan (www.idx.co.id)

Likuiditas suatu perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio lancar (current ratio) merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya, oleh karena itu rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang (Brigham dan Houston, 2010:134-135). Current Ratio digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal kerja yang dialokasikan oleh operasi perusahaan (Afriyanti,2011).

Menurut Van Horne dan Wachowics:2009, ROA memiliki pengaruh yang negatif terhadap Current Ratio yang menyatakan bahwa profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Apabila Current ratio mengalami kenaikan maka hal ini akan menurunkan nilai ROA, sebaliknya Current ratio mengalami penurunan maka akan menaikkan nilai ROA. Semakin besar rasio lancar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun di sisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan

tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas.

Current ratio beberapa perusahaan pertambangan mengalami penurunan dari tahun 2009-2013. Seperti PT.Adaro Energy Tbk, *current ratio* perusahaan ini pada tahun 2009 adalah sebesar 198,06% dan diakhir tahun 2013 sebesar 56.14%. PT.Darma Denwa, *current ratio*-nya pada tahun 2009 adalah 95,55% dan diakhir tahun 2013 sebesar 79.95%. Selain itu PT.Perdana Karya Perkasa juga menunjukkan keadaan *current ratio* yang menurun dari tahun 2009 sebesar 113.64% dan pada tahun 2013 sebesar 75,71% serta PT.Tambang Batubara Bukit Asam Tbk yang *current ratio*-nya sebesar 491,23% pada tahun 2009 dan 33,27% pada akhir 2013. Keadaan *current ratio* yang menurun tersebut terlihat pada grafik 1.1 yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata *current ratio* perusahaan pertambangan menurun dari tahun 2011-2013 walaupun pada tahun 2010 mengalami peningkatan dari tahun 2009.

Menurut Nugroho (2011:3), Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, dapat mempengaruhi tingkat likuiditas. Makin tinggi likuiditas, makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur. Oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan dapat membayar kewajibannya tepat waktu. Di lain pihak ditinjau dari segi pemegang saham, likuiditas yang tinggi tidak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur.



Sumber: Data olahan (www.idx.co.id)

“*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi” (Sutrisno, 2007:15). *Leverage* memiliki konsekuensi terhadap perubahan pendapatan yang mengakibatkan perubahan dalam profitabilitas perusahaan. Dalam hal ini *leverage* diukur dengan *debt to total asset ratio*. Seperti terlihat pada grafik 1.2, keadaan *Debt to Total Assets ratio* rata-rata perusahaan pertambangan secara keseluruhan mengalami fluktuatif. Kondisi *debt to total asset ratio* yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas. Semakin tinggi *debt to total asset ratio* semakin besar jumlah modal modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Kondisi *debt to total assets* yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan perusahaan terdapat batasan-batasan tertentu sehingga tidak menimbulkan resiko financial yang nantinya akan menimbulkan resiko kebangkrutan bagi perusahaan itu sendiri. Rasio ini mengukur seberapa besar besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Perusahaan tidak dibenarkan menambah pinjaman sepanjang pinjaman tersebut tidak memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Trade Volume, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penulisan proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah yang menyebabkan pelemahan emiten perusahaan pertambangan pada tahun 2013?
2. Apa sajakah faktor-faktor yang menyebabkan profitabilitas perusahaan mengalami penurunan?
3. Apakah penurunan profitabilitas disebabkan oleh faktor *Trade Volume* perusahaan?
4. Apakah penurunan profitabilitas disebabkan oleh faktor likuiditas perusahaan?
5. Apakah penurunan profitabilitas disebabkan oleh faktor *leverage* perusahaan?

1.3 Pembatasan Masalah

Terdapat banyak permasalahan atau faktor-faktor yang dapat mempengaruhi bidang penelitian ini, maka penulis membatasi masalah dengan melihat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas diantaranya adalah dengan melihat pertumbuhan *Trade Volume*, Likuiditas dan *Leverage* pada perusahaan pertambangan periode 2009-2013.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *trade volume* terhadap likuiditas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013?
2. Bagaimana pengaruh *trade volume* terhadap *leverage* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013?

3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap *leverage* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013?
4. Bagaimana pengaruh *trade volume* terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013?
5. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013?
6. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *trade volume* terhadap likuiditas perusahaan pertambangan periode 2009-2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh *trade volume* terhadap *leverage* perusahaan pertambangan periode 2009-2013.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *leverage* perusahaan pertambangan periode 2009-2013.
4. Untuk mengetahui pengaruh *trade volume* terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan periode 2009-2013.
5. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan periode 2009-2013.

6. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan periode 2009-2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan khususnya perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan untuk menjadi bahan pertimbangan pengambilan keputusan khususnya keputusan pendanaan dimasa datang dalam kaitannya meningkatkan profitabilitas perusahaan.

2. Manfaat bagi Penulis

Sebagai sarana belajar untuk mengetahui sejauhmana teori yang diperoleh dalam praktek juga menambah pengetahuan penulis mengenai pengaruh volume penjualan, likuiditas dan leverage keuangan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

3. Manfaat bagi Pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi refrensi tambahan khususnya mengenai pengaruh pengaruh volume penjualan, likuiditas dan leverage keuangan terhadap profitabilitas pada perusahaan.

4. Manfaat bagi Universitas

Sebagai bahan masukan untuk pihak universitas yang menjadi obyek penelitian dan universitas lain dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.



THE
Character Building
UNIVERSITY